

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia menunjukkan terdapat 4.650 bencana pada tahun 2020 seperti banjir sebanyak 1.518 kasus, tanah longsor sebanyak 1.054 kasus, kebakaran hutan sebanyak 597 kasus dan sebanyak 1.481 kasus merupakan jenis bencana lainnya. Berbagai bencana tersebut sebagian kecil merupakan akibat yang ditimbulkan karena ulah manusia seperti memapras bukit atau hutan yang merupakan daerah konservasi tumbuhan (Suyanto, 2017). Daerah konservasi tumbuhan sangat penting untuk mengurangi atau meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari suatu bencana ekologis di masa depan, seperti: tsunami, ancaman abrasi, penyusupan air laut ke arah daratan dan kekeringan (Santoro dkk., 2019; Rahayu & Andini, 2020). Selain itu dapat juga sebagai upaya penurunan emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas manusia (Purnomo dkk., 2015).

Konservasi tumbuhan mendapatkan perhatian yang jauh lebih sedikit dibandingkan konservasi hewan, akibatnya konservasi tumbuhan sangat kekurangan sumber daya dibandingkan dengan konservasi hewan (Corlett, 2016).. Menurut *Global Strategy for Plant Conservation*, terdapat 5 upaya dalam konservasi tumbuhan, yaitu: (1) memahami dan mendokumentasikan keanekaragaman tumbuhan; (2) melestarikan keanekaragaman tumbuhan; (3) memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan secara berkelanjutan; (4) mempromosikan pendidikan dan kesadaran tentang keanekaragaman tumbuhan, serta (5) membangun kapasitas untuk konservasi keanekaragaman tumbuhan (Heywood & Iriondo, 2003). Upaya-upaya tersebut merupakan tanggungjawab semua pihak termasuk juga generasi muda.

Generasi muda perlu disiapkan untuk memahami dan mampu melakukan upaya konservasi tumbuhan, karena kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap konservasi tumbuhan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah, maka harus diupayakan pembentukannya melalui pendidikan (Sari & Soenarno, 2018). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam peradaban karena melalui

pendidikan akan lahir generasi muda yang terpelajar dan dapat mengubah nasib suatu bangsa (Ningsih dkk., 2019). Pendidikan juga dipandang sebagai cara yang sangat penting untuk mendidik generasi muda tentang isu konservasi, sehingga diharapkan menyadarkan dan meningkatkan kepedulian tentang alam (Susilo dkk., 2016). Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk mengubah dan meningkatkan pengetahuan serta sikap (Prastiwi dkk., 2015). Oleh karena itu perlu ditanamkan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang konservasi tumbuhan (Rarasandy dkk., 2020).

Mahasiswa sebagai *agent of change* sangat penting memiliki pengetahuan konservasi yang nantinya dapat membentuk pribadi dan karakter dengan sikap konservasi (Naim dkk., 2020). Sikap konservasi ini merupakan suatu upaya atau tindakan nyata untuk menyelamatkan, melindungi dan melestarikan lingkungan sekitar secara bijaksana, sehingga penting untuk ditanamkan sikap konservasi sejak dini (Helida dkk., 2019). Sikap konservasi mahasiswa kelihatannya belum secara utuh tercerminkan, karena banyak mahasiswa yang melakukan tindakan konservasi atas inspirasi dan dorongan lembaga atau dosen (Saddam dkk., 2016). Contoh sikap mahasiswa tentang konservasi tumbuhan yang belum optimal di lingkungan kampus seperti tidak membuang tumbuhan yang telah diamati dalam kegiatan praktikum kedalam bak sampah organik. Padahal sebenarnya mahasiswa tahu bahwa sikap tersebut salah tetapi tidak dapat memberikan alasan dan hanya tersenyum (Ridlo & Irsadi, 2012). Hal ini mengindikasikan bahwa sikap mahasiswa tentang konservasi tumbuhan dan implementasinya di kalangan mahasiswa belum maksimal, maka dari itu perlu memperbaiki sikapnya.

Sikap yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya ditentukan oleh pengetahuan, jadi antara sikap dan pengetahuan mempunyai hubungan (Moudy & Syakurah, 2020). Pengetahuan dengan sikap terhadap konservasi harimau sumatera memiliki hubungan positif, dengan kriteria yang cukup rendah (Suryanda dkk., 2017). Umumnya pengetahuan yang berkembang pada mahasiswa diperoleh dalam perkuliahan di perguruan tinggi (Hadi dkk., 2021). Selain itu, Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman pribadi berdasarkan pemikiran kritis, mendengarkan radio, menonton televisi dan sebagainya (Estiani & Duhana, 2015). Pengetahuan mahasiswa terkait konservasi tumbuhan belum seutuhnya dipahami,

hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya mahasiswa yang merasa asing dan tidak mengetahui nama ilmiah dari berbagai jenis tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitarnya, serta menganggap nama ilmiah tumbuhan tersebut sulit dilafalkan (Silalahi, 2016). Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan argumentasi ilmiah dalam mata kuliah bertema tumbuhan (Probosari dkk., 2016). Jika hal yang sederhana seperti tidak mengetahui nama ilmiah dan kesulitan dalam menyampaikan argumen ilmiah terkait tumbuhan, maka praktik-praktik konservasi yang lebih rumit seperti cinta terhadap tumbuhan dan sikap konservasi pada tumbuhan mungkin menjadi sebuah tantangan bagi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibutuhkan suatu penelitian untuk mendapatkan data dan informasi mengenai hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa tentang konservasi tumbuhan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar dukungan pengetahuan konservasi yang dimiliki mahasiswa dapat membentuk sikap positif dan mendukung terhadap konservasi tumbuhan di Indonesia.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang konservasi tumbuhan di Indonesia?
- 2) Bagaimana sikap mahasiswa tentang konservasi tumbuhan di Indonesia?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa tentang konservasi tumbuhan di Indonesia?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi oleh variabel yang berkaitan yaitu hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa tentang konservasi tumbuhan di Indonesia.

**D. Perumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa tentang konservasi tumbuhan di Indonesia?

**E. Tujuan Penelitian**

Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa tentang konservasi tumbuhan di Indonesia.

**F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang konservasi tumbuhan di Indonesia.
2. Memberikan informasi mengenai hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa tentang konservasi tumbuhan di Indonesia.
3. Sebagai masukan bagi mahasiswa mengenai pentingnya menerapkan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang konservasi tumbuhan di Indonesia.